

PERPADUAN METODE *SNOWBALL THROWING* DAN SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH MENYIMAK DAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD SEMESTER III UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN

Nurlaili, Muhammad Kharizmi

Prodi PGSD, FKIP-Universitas Almuslim, nur_laili8664@yahoo.co.id
Prodi PGSD, FKIP-Universitas Almuslim, rizmi_sofyan12@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fakta bahwa kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran mendengarkan dan berbicara masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menggunakan metode kombinasi snowball throwing dan simulasi yang prinsip dasarnya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengajaran mendengarkan buku pegangan berbicara yang menggunakan metode kombinasi snowball throwing dan simulasi. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui dan menganalisa (1) pola desain dari pengajaran mendengarkan dan berbicara dan pembelajaran dengan menggunakan metode kombinasi snowball throwing dan simulasi, (2) proses belajar mengajar mendengarkan dan proses belajar mengajar berbicara dengan kombinasi metode snowball throwing dan simulasi, dan (3) keefektifan belajar mengajar mendengarkan dan berbicara pada kemampuan mahasiswa PGSD tahun ke 2 dalam memahami pelajaran. Penelitian ini adalah percobaan quasi dengan menggunakan ketidaksamaan dari pola kelompok kontrol. Pada pola ini, dua kelompok diberikan pre-tes untuk mengetahui jika ada perbedaan diantara kelas percobaan dan kelas control. Setelah diberikan laporan terhadap kelompok tersebut, pos-tes akan dilakukan untuk mengetahui peningkatan setiap grup. Beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi dan pendapat siswa. Data dianalisa dengan menggunakan t – tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belajar mengajar mendengarkan dan berbicara dengan menggunakan metode kombinasi dari snowball throwing dan simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran. Kondisi ini dapat terlihat dalam hasil dari t-tes. (ujian t). hasilnya menunjukkan kepada kita bahwa pemahaman dari kelompok percobaan naik dengan baik dibandingkan dengan kelompok control. Berdasarkan hasil, metode kombinasi dari snowball throwing (Melemparkan bola salju) dengan simulasi dapat digunakan sebagai alternative model dalam pengajaran membaca di sebuah universitas.

Kata kunci: snowball throwing (melemparkan bola salju), simulasi, menyimak, dan berbicara.

ABSTRACT

This research was done based on reality that students' ability in comprehending on listening and speaking lesson is still low. To overcome the problem, writer used combining method of Snowball Throwing and Simulation which has basic principles to involve students actively in teaching and learning process. This research aims to create teaching listening and speaking manual book which uses combining method of Snowball Throwing and Simulation. Furthermore, this study aims to know and analyze (1) design pattern of listening and speaking teaching and learning by using combining method of Snowball Throwing and Simulation; (2) teaching learning process of listening and speaking teaching and learning by using combining method of Snowball Throwing and Simulation; and (3) the effectiveness of listening and speaking teaching and learning by using combining method of Snowball Throwing and Simulation to the second year of PGSD students' ability in comprehending lesson. This study is experiment quasi by using nonequivalent control group design. In this design, two groups were given pretest to know if there is difference between experiment and control group. After giving treatment to the groups, posttest would be done to know increasing each of groups. Several instruments used in this study were test, observation, and students' opinion. Data was analyzed by using t-test. The result of this research shows that listening and speaking teaching and learning by using combining method of Snowball Throwing and Simulation is effective in increasing students' comprehending on lesson. These conditions can be seen from the result of t-test. The result shows us the understood of experiment group well- increase compared with control group. Based on the result, combining method of Snowball Throwing and Simulation can be used as alternative model in teaching reading in university.

Keywords: snowball throwing, simulasi, menyimak, berbicara

PENDAHULUAN

Kegiatan yang membosankan bagi setiap orang termasuk mahasiswa adalah menyimak. Menyimak adalah kegiatan reseptif tanpa unsur produktif jika tidak diiringi dengan kegiatan berbicara atau menulis. Sebenarnya setiap orang termasuk mahasiswa memiliki produktifitas berbicara yang tinggi, tetapi terkadang karena terkondisikan untuk terus menyimak akhirnya kemampuan berbicara pun berpotensi berkurang. Padahal menyimak dalam jangka waktu yang relatif lama dapat menimbulkan kebosanan, tetapi apa daya mahasiswa adalah pendengar yang diharapkan setia untuk mendengar/menyimak. Kebiasaan menyimak dengan pasif yang terus berkelanjutan menjadi sesuatu yang tak bermasalah bagian sebagian orang dan menjadi masalah bagi sebagian yang lainnya.

Sebagian mahasiswa merasa nyaman dengan hanya menyimak saja dan sebagian mahasiswa yang lain merasa tidak nyaman jika hanya menyimak sehingga berbicara menjadi pilihan bagi sebagian mahasiswa. Mahasiswa beranggapan dengan berbicara mahasiswa mampu mengekspresikan ide dan perasaannya. Yang terlihat sekarang adalah banyaknya mahasiswa yang merasa lebih nyaman bila hanya duduk diam mendengar/menyimak tanpa ada reaksi untuk berekspresi mengungkapkan ide atau perasaan. Kondisi ini menjadi permasalahan besar yang membutuhkan penyelesaian karena lembaga pendidikan tidak berharap mahasiswa hanya mampu menyimak saja, tetapi juga mampu berbicara.

Mata kuliah yang menjadi fondasi awal bagi mahasiswa Prodi PGSD adalah Menyimak dan Berbicara. Dua keterampilan berbahasa yang terpadu dalam satu mata kuliah menjadi satu terobosan untuk membangun kebiasaan partisipatif mahasiswa. Akan tetapi, kenyataan yang ada mahasiswa masih acuh untuk berbicara seolah-olah mata kuliah itu hanya sebatas nama saja. Ketika proses perkuliahan berlangsung tanpa ada partisipatif mahasiswa hasil akhir pun kurang memuaskan kedua belah pihak, baik dosen

maupun mahasiswa.

Ketidakpuasan dosen karena kurang partisipatifnya mahasiswa membuat dosen susah dalam memberi penilaian sehingga dosen dengan terpaksa memberikan nilai yang rendah, sedangkan ketidakpuasan mahasiswa karena mereka menganggap dirinya mampu. Namun, hasilnya rendah. Mahasiswa sebenarnya memiliki potensi atau mampu seperti anggapan mereka, tetapi kemampuan mereka masih terpendam tidak terekspresikan dan dosen sebenarnya butuh cara atau metode untuk membangunkan mahasiswa untuk berekspresi menunjukkan kemampuan berbicaranya bukan hanya menyimak saja. Untuk itu, kedua elemen, yaitu mahasiswa dan dosen perlu kerja sama yang proaktif dalam pembelajaran sehingga kedua pihak dapat merasa puas dengan hasil yang didapatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membangun pola pembelajaran dalam perkuliahan dengan mata kuliah menyimak berbicara pada mahasiswa prodi PGSD adalah dengan menerapkan metode *snowball throwing* dan simulasi. Metode *snowball throwing* dan simulasi dapat menjadi senjata ampuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Metode *snowball throwing* adalah suatu metode yang mengasah kepekaan dalam menyimak dan metode simulasi adalah metode yang melatih kecakapan berbicara berbicara seseorang dengan cara meniru atau berpura-pura menjadi sosok yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul *Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dan Simulasi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Menyimak dan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi PGSD Semester III Universitas Almuslim Bireuen*.

Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Menyimak sering disamakan dengan mendengar. Padahal, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Dalam bahasa Inggris, padanan kata menyimak adalah *to listen*. Russel dan Anderson

dalam Tarigan(2008) menyebutkan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Tarigan (2008) sendiri menyebutkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan pembicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan sadar yang dilakukan oleh pendengar secara seksama untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang juga sangat penting karena dengan berbicara seseorang dapat mengomunikasikan segala sesuatu secara langsung. Tarigan (2007) menyebutkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa itu keterampilan berbicara dipelajari. Dengan demikian, menyimak dan berbicara sangat berkaitan.

Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan yang lebih awal dapat dikuasai oleh seseorang. Namun, penguasaannya hanya sebatas penguasaan belum sampai pada tahap terampil. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat diperoleh salah satunya dengan terus dilatih melalui proses belajar mengajar. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*(Brooks, 1964:134 dalam Tarigan, 2008).

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, hubungan ini terdapat pada hal-hal seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008) berikut ini.

a. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.

- b. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya (misalnya, kehidupan desa dan kota) dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
- c. Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Hal ini terlihat nyata dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat.
- d. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya.
- e. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- f. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak akan tertolong kalau dia mendengar serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
- g. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya

2. Pengajaran Menyimak dan Berbicara

Tumbuhnya perhatian pada pengajaran menyimak dan menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata dari sejumlah literature. Meningkatnya kepentingan dan kegunaan menyimak dan berbicara sebagai suatu subjek telaah dan penelitian dicerminkan oleh kenyataan bahwa “menyimak dan berbicara” telah memperoleh wadah satu bab khusus untuk pertama kalinya pada tahun 1955 pada keterampilan berbahasa dalam “*Review of Educational Research*”.

Fakta-fakta bahwa para siswa atau mahasiswa dapat diajar dan dididik menyimak dan berbicara secara lebih efektif memang ada benarnya dan manfaatnya. Dalam buku Tarigan (2008) diungkapkan bahwa suatu telaah mengenai para mahasiswa baru ternyata kira-kira 27% dapat mengenal unsur-unsur pokok kuliah yang tersusun rapi sebelum pengajaran dimulai; sesudah pengajaran itu kira-kira 50% dari para penyimak yang kurang baik menunjukkan peningkatan yang menggembirakan.

3. Perpaduan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Simulasi

Metode pembelajaran *snowball throwing* dan simulasi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memadukan keduanya. Berikut dijelaskan secara terperinci tentang masing-masing metode.

a. Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok (Ardha, 2013).

b. Pengertian Metode Snowball Throwing

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju

merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor (Evandari, 2015), "*Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran". Hal ini menjelaskan bahwa *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian metode *snowball throwing* didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok dan ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok mendapat tugas dari guru untuk masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Suprijono (2011:128) langkah-langkah metode *snowball throwing* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan

pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kinerja siswa mandiri. Dalam pembelajaran *snowball throwing* peserta didik dapat belajar sambil bermain, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai suatu materi dengan melakukan permainan yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih santai dalam menjalani proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Snowball Throwing

Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah: (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, (3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, (4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, (6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di samping terdapat kelebihan tentu saja

metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode ini adalah: (1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan, (2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, (3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerjasama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok (Cahyadi dkk, 2006).

e. Metode Simulasi

Simulasi merupakan metode belajar yang dapat diterapkan oleh setiap pengajar. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran yang seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Sudjana: 2010).

Penggunaan metode simulasi sudah populer di kalangan pengajar seiring berkembangnya metode mengajar. Simulasi sebagai metode mengajar memiliki tujuan seperti yang diutarakan oleh Sudjana (2010), yaitu sebagai berikut.

- 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- 3) Melatih memecahkan masalah
- 4) Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari

situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.

- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa/mahasiswa.
- 6) Menumbuhkan daya kreatif siswa.
- 7) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

Bentuk simulasi yang dapat diterapkan menurut Sudjana (2010) adalah sebagai berikut.

1) *Peer teaching*

Peer teaching yaitu latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa kepada teman-teman calon guru.

2) *Sosiodrama*

Sosiodrama yaitu bermain peranan yang ditujukan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah sosial.

3) *Psikodrama*

Psikodrama yaitu bermain peranan yang ditujukan agar siswa memperoleh (pemahaman) yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep sendiri, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan yang menimpa dirinya. Dengan demikian, psikodrama dilakukan untuk maksud terapi (masalah yang bersifat psikologis).

4) *Simulasi game*

Simulasi game yaitu bermain peranan, di sini para siswa/mahasiswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan memenuhi peraturan yang ditetapkan.

5) *Role playing*

Role playing yaitu bermain peranan yang ditujukan untuk mengkreasi kembali peristiwa masa lampau, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspose kejadian masa kini dan sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi menurut Sudjana (2010)

- 1) Guru/dosen menentukan topik dan tujuan

simulasi (akan lebih baik bila ditentukan bersama siswa).

- 2) Guru/dosen memberikan gambaran garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru/dosen menentukan kelompok, peranan, ruangan, materi, dan alat yang diperlukan.
- 4) Guru/dosen memilih pemain (pemegang) peranan.
- 5) Guru/dosen memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.
- 6) Guru/dosen memberi kesempatan bertanya kepada siswa/mahasiswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan simulasi.
- 7) Guru/dosen memberi kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
- 8) Guru/dosen menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi.
- 9) Siswa/mahasiswa melaksanakan simulasi, guru mengawasi, memberi saran untuk kelancaran simulasi.
- 10) Siswa/mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi.
- 11) Siswa/mahasiswa membuat kesimpulan hasil simulasi.

4. Proses Pembelajaran Menyenimak dan Berbicara dengan Perpaduan Metode Snowball Throwing dan Simulasi

Proses pembelajaran menyenangkan dan berbicara dilakukan dengan memadukan metode *snowball throwing* dan simulasi. Metode diterapkan secara bertahap sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai. Metode *snowball throwing* diterapkan untuk mencapai keterampilan menyenangkan dan metode simulasi diterapkan untuk mencapai keterampilan berbicara. Langkah pembelajarannya disesuaikan dengan langkah metode yang ditetapkan seperti yang telah diutarakan pada penjelasan di atas. Setiap metode dilakukan dalam tiga langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk pertemuannya. Pada pertemuan pertama difokuskan pada keterampilan menyimak dengan metode *snowball throwing*, pertemuan kedua pada keterampilan berbicara dengan metode simulasi, dan pertemuan ketiga fokus menggabungkan kedua keterampilan (menyimak dan berbicara) dengan memadukan kedua metode (*snowball throwing* dan simulasi). Perpaduan metode dilakukan pada pertemuan ketiga karena pada pertemuan pertama dan kedua mahasiswa diarahkan dan dikenalkan cara dari setiap metode.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi. Rancangan penelitian ini menggunakan model desain eksperimen kuasi, yaitu *nonequivalent controlgroupdesign*. Dalam desain ini, mahasiswa yang telah dibagi ke dalam dua kelompok diberi *pretes* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2009). Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan perpaduan metode *Snowball Throwing dan Simulasi* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran ceramah pada kelompok kontrol. Setelah adanya perlakuan pada setiap kelompok, maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Desain Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: tes awal pada kelompok eksperimen

O₂: tes akhir pada kelompok eksperimen

X₁: perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran PLST

X₂: perlakuan pembelajaran yang digunakan guru

di kelas (konvensional)

O₃: tes awal pada kelompok kontrol

O₄: tes akhir pada kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester III Program Studi PGSD Universitas Almuslim Bireuen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan wawancara. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka data yang diperoleh pun ada tiga macam, yaitu data hasil tes, data hasil observasi, dan data hasil wawancara (tanggapan mahasiswa). Khusus untuk pengolahan data soal tes diawali dengan mengukur validitas. Sedangkan untuk instrumen lembar observasi dan lembar wawancara divalidasi dengan pertimbangan ahli (*judgment expert*). Kemudian dilanjutkan dengan mengukur peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan terakhir menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* pengolah data statistik, yaitu program SPSS for Windows versi 16.0. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, ada dua tahap pengujian data yang harus dilalui. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data kemampuan memecahkan masalah sosial siswa. Pengujian uji normalitas di sini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian kedua adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Uji homogenitas pada proposal ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's*. Setelah memastikan data yang akan diuji hipotesisnya normal dan homogen, maka pengujian beda rata-rata (uji-t) pun dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola rancangan/manual pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi, bagaimana

proses pembelajaran proses pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi, dan bagaimana hasil belajar mahasiswa Universitas Almuslim Prodi PGSD semester III pada mata kuliah Menyimak dan Berbicara dengan diterapkannya perpaduan metode pembelajaran *snowball throwing* dan simulasi. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

1. Hasil Penelitian

a. Pola Rancangan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara dengan Perpaduan Metode

Snowball Throwing dan Simulasi

Dalam pola rancangan peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara dengan menggunakan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi ada beberapa hal mendasar yang harus diketahui oleh pengajar yang akan menggunakan manual ini. Beberapa hal tersebut adalah rasional, pengertian, tujuan, materi, teknik, dan prosedur dalam menerapkan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. Setiap metode, baik *snowball throwing*

Kegiatan	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Appersepsi b. Motivasi dengan menanyakan “Siapa yang belum berbicara sekalipun selama belajar di kampus Universitas Almuslim? Yang belum harap angkat tangan! Yang sudah harap tersenyum! Apa saja yang dibicarakan dan di mana saja berbicara? Jawabannya pasti macam-macam. Berdasarkan jawaban diarahkan mahasiswa untuk mengacungkan jari tangannya dengan menyebutkan yang dibicarakan dan tempatnya. Mengaitkan yang dilakukan mahasiswa dengan materi yang akan dipelajari. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Menjelaskan tentang metode yang digunakan saat belajar, yaitu <i>snowball throwing</i> dan simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan dosen b. Mendengar dan mengikuti arahan dosen c. Mendengarkan penyampaian dosen tentang tujuan pembelajaran d. Mendengarkan penjelasan dosen tentang metode belajar yang diterapkan dosen
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok belajar b. Memberi penjelasan tentang “ragam menyimak dan berbicara” c. Memanggil ketua kelompok dan memberikan materi lebih lanjut pada masing-masing ketua kelompok d. Meminta ketua kelompok berperan seperti dosen untuk menyampaikan materi yang diterimanya kepada anggota kelompok e. Meminta setiap anggota kelompok menyusun 1 pertanyaan dan menuliskannya pada LKM yang diberikan dosen f. Meminta mahasiswa membentuk LKM yang sudah dituliskan pertanyaan di dalamnya menjadi seperti sebuah bola g. Meminta mahasiswa mengikuti arahan dosen. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk saling melempar bola selama kurang lebih 5 menit h. Meminta mahasiswa menjawab pertanyaan yang didapat di dalam bola dari hasil lemparan dan menuliskannya di LKM i. Meminta mahasiswa melakukan simulasi menjawab pertanyaan dan menyampaikan ide/ gagasannya berdasarkan soal yang didapat seperti seorang dosen menjelaskan materi. Artinya 1 soal penjelasannya bisa luas. j. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan kritikan terhadap simulasi yang dilakukan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Duduk berkelompok b. Mendengarkan penjelasan dosen c. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dosen d. Diskusi dalam kelompok mengenai materi yang disampaikan oleh ketua kelompok e. Menyusun pertanyaan sesuai arahan dosen seperti yang tertera di LKM dan mencatat pertanyaan pada LKM yang sudah ada f. Membentuk LKM menjadi sebuah bola g. Melakukan lemparan bola sesuai arahan dosen h. Menjawab pertanyaan yang sudah didapat i. Melakukan simulasi seperti arahan dosen j. Mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kritikan serta penilaian terhadap simulasi temannya

Penutup	a. Mengajukan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik dan sekaligus untuk menyimpulkan hasil pembelajaran b. Refleksi	a. Menjawab pertanyaan dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting sebagai bentuk simpulan b. Memaparkan pendapat terhadap proses pembelajaran
---------	--	--

maupun simulasi memiliki langkah-langkah tersendiri. Selanjutnya, langkah-langkah dari kedua metode dipadukan. Inilah yang harus dipahami oleh para pengajar. Dengan mengetahui, menguasai, dan memahami hal-hal mendasar mengenai langkah-langkah yang telah dipadukan, maka proses penerapan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Proses Pembelajaran dengan Perpaduan Metode Snowball Throwing dan Simulasi

Proses pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan yang dilaksanakan berjalan sangat

baik sesuai dengan langkah-langkah dari perpaduan kedua metode tersebut. Perpaduan dua metode tersebut menghasilkan 16 langkah (tidak baku) yang menuntun mahasiswa untuk memahami pelajaran yang diterima. Dengan diterapkannya keenam belas langkah tersebut, mahasiswa mengetahui, mengerti, dan memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh dosen.

c. Pemahaman terhadap Bacaan

Dari hasil prates yang diberikan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil

Pembelajaran	Perbedaan	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig.	Ho
Kontrol-Eksperimen	65,86<66,55	-0,260	40	2,021	0,796	Terima

perhitungan nilai t sebesar -0,260 dengan nilai signifikan sebesar 0,796. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rerata skor prates antara kelompok kontrol dan eksperimen diterima. Ini artinya,

kemampuan menyimak dan berbicara antara kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan sebelum diberi perlakuan.

Sedangkan untuk hasil pascates yang diberikan adalah sebagai berikut.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil

Pembelajaran	Perbedaan	t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig.	Ho
Kontrol-Eksperimen	74,05<79,40	-2,116	40	2,021	0,041	Ditolak

perhitungan nilai t sebesar -2,621 dengan nilai signifikan sebesar 0,041. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rerata skor prates antara kelompok kontrol dan eksperimen ditolak. Ini artinya, kemampuan menyimak dan berbicara antara kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan.

meliputi proses pembelajaran menyimak dan berbicara serta hasil belajar mahasiswa yang telah dicapai baik oleh kelas kontrol maupun eksperimen.

a. Aktivitas Pembelajaran dengan Perpaduan Metode Snowball Throwing dan Simulasi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi pada mahasiswa, dosen mengingatkan siswa tentang pengetahuan yang telah lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dosen juga

2. Pembahasan

Pembahasan penelitian dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang dicermati dalam studi ini. Faktor-faktor tersebut

mengaitkan permasalahan-permasalahan atau pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan dengan topik yang akan dibicarakan. Enam belas langkah yang merupakan hasil perpaduan antara metode *snowball throwing* dan simulasi dihasilkan dan diterapkan.

Dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut, dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah (pada kelas kontrol), pembelajaran dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi menunjukkan peran yang berarti dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah menyimak dan berbicara. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fokus terhadap substansi pembelajaran. Dengan demikian, maka hasil pembelajaran yang diharapkan pun tercapai.

b. Pemahaman terhadap Bacaan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan menyimak dan berbicara yang melaksanakan pembelajaran dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan analisis data rerata skor pretes tes menyimak dan berbicara rerata skor kelompok kontrol sebesar 65,86 dan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 66,55. Dari hasil skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada kelompok kontrol dan eksperimen pada saat *pretest* masih sesuai dengan capaian masing-masing kelompok. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada kelompok kontrol, lalu dilakukan *posttest* pada kedua kelompok penelitian. Rerata skor *posttest* kelompok kontrol meningkat menjadi 74,05, sedangkan pada kelompok

eksperimen meningkat menjadi 79,40. Hal ini berarti pada kedua kelompok terjadi peningkatan tetapi pada kelompok eksperimen diperoleh skor peningkatan yang lebih tinggi. Dengan melihat hasil *posttest* antar kedua kelompok terdapat selisih rerata skor yang cukup signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menyimak dan berbicara dengan menggunakan perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi lebih baik dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada keterampilan menyimak dan berbicara. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dikarenakan dalam pembelajaran di kelas selama pengamatan, dosen menerapkan prinsip dan langkah-langkah secara efektif dan efisien. Setiap langkah yang merupakan hasil dari perpaduan metode *snowball throwing* dan simulasi dilaksanakan dengan baik. Sehingga hasilnya berdampak kepada semakin baiknya pemahaman mahasiswa.

KESIMPULAN

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, studi ini memperoleh kesimpulan berkenaan dengan hasil studi empirik tentang eksperimen perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. **Pertama**, studi pendahuluan dalam suatu penelitian sangat membantu seorang peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan metode pembelajaran ataupun bahan ajar. Dalam penelitian ini digunakan metode *snowball throwing* dan simulasi karena berdasarkan studi pendahuluan metode ini belum pernah diterapkan pada mata kuliah Menyimak dan Berbicara. Pola rancangan pembelajaran dengan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi yang sudah dihasilkan bermanfaat bagi para pengajar di perguruan tinggi untuk digunakan sebagai manual dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. **Kedua**, penyusunan rancangan pembelajaran dan bahan ajar serta instrumen

tes dapat dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam mata kuliah Menyimak dan Berbicara. Instrumen tes yang diberikan kepada mahasiswa juga instrumen tes yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pembelajaran menyimak dan berbicara dengan menggunakan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi (dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan proses belajar mengajar dan apersepsi, kemudian kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi, dan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan berjalan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan mahasiswa yang semakin lama semakin baik selama pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan lagi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. **Ketiga**, pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Ini berarti bahwa perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyimak dan berbicara. Jika dijabarkan lebih rinci lagi, maka dapat dimaknai bahwa perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan rerata kemampuan antara mahasiswa yang belajar dengan perlakuan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dengan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran ceramah. Mahasiswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rerata skor pemahaman terhadap bacaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa pada kelas konvensional.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran menyimak dan berbicara dengan perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan mahasiswa, maka perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi adalah metode yang bisa digunakan oleh para dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata kuliah menyimak dan berbicara. Sebelum strategi ini diimplementasikan, terlebih dahulu perlu dipersiapkan kemampuan dosen dalam mengelola perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi dan mengembangkan materi dan teknik perpaduan metode *Snowball Throwing* dan Simulasi, serta kesiapan mental dosen untuk melaksanakan metode ini. **Kedua**, sebaiknya hasil rancangan pembelajaran dan bahan ajar serta instrumen tes yang telah dihasilkan ini terus dievaluasi dan direvisi supaya benar-benar layak pakai secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha. (2013). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (Online). Tersedia: <http://ardhaphys.blogspot.com>. Diakses 12 Februari 2014.
- Cahyadi, dkk. (2006). *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online). Tersedia: <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball-hmtl>). Diakses 20 September 2013.
- Evandari, Neti. (2015). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul*. (Online). . Diakses Februari 2015.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____ (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.